

Analisis Gaya Bahasa pada Lirik Lagu “Dunia Tipu-Tipu” Karya Yura Yunita

Riana Nurdianti^{a,1*}, Memet Sudaryanto^{b,2}

¹ Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto

² Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto

¹ riana.nurdianti@mhs.unsoed.ac.id; ² memet.sudaryanto@unsoed.ac.id

* korespondensi penulis

ABSTRAK

Penggunaan gaya bahasa atau majas dalam sebuah karya sastra sangat penting. Penggunaan gaya bahasa pada setiap orang berbeda-beda dikarenakan penggunaan gaya bahasa mencerminkan kepribadian dan sifat seseorang. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui gaya bahasa dan makna yang terdapat pada lirik lagu “Dunia Tipu-Tipu” karya Yura Yunita. Metode penelitian ini menggunakan deskripsi kualitatif. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan data-data yang diperoleh dalam penelitian gaya bahasa yang ada dalam lirik lagu “Dunia Tipu-Tipu”. Lagu tersebut dipilih karena mempunyai makna, kisah, dan pelajaran hidup yang menyentuh di dalamnya. Teknik pengumpulan data dengan cara konten analisis teks dengan membagi lirik lagu dalam tiap baris kemudian menganalisis gaya bahasa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis gaya bahasa atau majas perbandingan lebih banyak muncul dibandingkan jenis majas yang lain.

Kata kunci: gaya bahasa, lirik lagu

ABSTRACT

The use of language style or figure of speech in a literary work is very important. The use of language styles is different for each person because the use of language styles reflects a person's personality and nature. The aim of this research is to determine the language style and meaning contained in the lyrics of the song "Dunia Tipu-Tipu" by Yura Yunita. This research method uses qualitative descriptions. This method is used to describe or explain the data obtained in research on linguistic styles in the lyrics of the song "Dunia Tipu-Tipu". The song was chosen because it has meaning, a story, and a touching life lesson in it. The data collection technique uses content analysis of the text by dividing the song lyrics into each line and then analyzing the language style. The results of the research show that types of language styles or comparative figures of speech appear more often than other types of figures of speech.

Keywords: language style, song lyrics

Copyright ©2024 All Right Reserved

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan hal penting yang perlu dipelajari karena bahasa mempunyai fungsi dan peranan yang berarti dalam kehidupan manusia. Fungsi bahasa yang utama yaitu sebagai alat komunikasi yang digunakan oleh setiap manusia dalam kehidupannya mulai dari bangun tidur, melakukan aktivitas, hingga akan tidur lagi. Pada umumnya, seluruh kegiatan manusia selalu melibatkan bahasa sebagai sarana untuk berinteraksi antar sesama. Seseorang dapat mengungkapkan ide, gagasan, pikiran, keinginan, dan menyampaikan informasi melalui bahasa

sehingga bahasa merupakan sarana komunikasi yang utama.

Bahasa sebagai alat komunikasi dibedakan menjadi dua, yaitu bahasa lisan dan tulis. Kedua bahasa tersebut mempunyai hubungan yang erat satu dengan yang lain. Bahasa tulis sebagai salah satu alat komunikasi banyak dimanfaatkan dalam berbagai situasi komunikasi dan tujuan berbeda. Setiap situasi dan tujuan yang berbeda memungkinkan penutur atau penulis dalam bahasa tulis memilih variasi bahasa yang digunakan. Pemakaian variasi bahasa yang digunakan oleh seseorang disebut ragam

bahasa (Panuju, 2002: 148). Semakin luas pengetahuan bahasa yang digunakan dalam komunikasi, semakin meningkat kemampuan keterampilan dalam memberi makna suatu kata atau hal.

Sesuai dengan perkembangan zaman, cara pikir manusia terhadap segala sesuatu yang terjadi di sekitarnya semakin berkembang. Kridalaksana (dalam Chaer, 2007: 32) menyatakan bahwa bahasa adalah sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Bahasa sangat berperan penting bagi manusia karena segala bentuk perasaan, pikiran, dan maksud bisa tersampaikan dari individu ke individu lainnya.

Penggunaan bahasa merupakan hal penting dalam kesusastraan. Bahasa dalam sastra pun mengemban fungsi utamanya: fungsi komunikatif (Nurgiyantoro, 2009: 272). Bahasa sastra bermakna ganda dan bahkan lebih dari itu. Multimakna merupakan sifat sastra. Multimakna juga sebuah konvensi yang tidak tertulis. Pradopo (dalam Endaswara, 2013: 40) mengungkapkan bahwa karya sastra adalah karya seni, yaitu suatu karya yang menghendaki kreativitas. Definisi sastra telah menyebutkan bahwa karya sastra itu bersifat imajinatif, hal itu terjadi akibat pengimajinasian dan hasil pengimajinasian itu yang berupa penemuan-penemuan baru yang disusun ke dalam suatu sistem dengan kekuatan imajinatif.

Sastra yang diciptakan tentu ada hal yang ingin disampaikan untuk memengaruhi sikap dan perilaku. Hartoko (dalam Endaswara, 2013: 56) menjelaskan bahwa sastra itu sebuah ungkapan estetis untuk berkomunikasi. Sastra dapat membangun moral dan budi pekerti suatu bangsa sehingga dalam suatu karya sastra baik itu berupa novel, puisi, lirik lagu, dan yang lainnya dapat memengaruhi setiap orang dalam menikmati karya sastra.

Karya sastra tidak lepas dari keindahan kalimat-kalimat yang tersemat di dalamnya. Salah satu kajian yang membahas keindahan tersebut adalah kajian stilistika. Stilistika adalah ilmu tentang gaya, sedangkan stil (*style*) secara umum adalah cara-cara yang khas, bagaimana segala sesuatu diungkapkan dengan cara tertentu, sehingga tujuan yang dimaksud dapat dicapai secara maksimal (Ratna, 2009: 3). Selain itu, Sehad (2014: 127) mengemukakan teori stilistika adalah teori sastra yang bertujuan menganalisis atau mengkaji karya sastra dari segi penggunaan bahasa dan gaya bahasanya.

Penggunaan gaya bahasa dalam sebuah karya sastra sangat penting. Penggunaan gaya bahasa pada setiap orang berbeda-beda dikarenakan penggunaan gaya bahasa mencerminkan kepribadian dan sifat seseorang. Setiap orang memiliki kebebasan menggunakan pilihan kata atau diksi yang mengandung arti, sehingga maksud penggunaannya dapat tersampaikan kepada orang lain.

Diksi atau pilihan kata merupakan bagian dari gaya bahasa yang mempersoalkan cocok tidaknya pemakaian kata, frasa, atau klausa tertentu untuk menghadapi masalah tertentu. Gaya bahasa merupakan bentuk retorika, yaitu penggunaan kata-kata dalam berbicara dan menulis untuk meyakinkan dan memengaruhi penyimak atau pembaca (Tarigan, 1985: 5). Gaya bahasa merupakan salah satu pokok yang terdapat dalam puisi sehingga puisi itu dapat hidup di dalam hati penikmatnya seperti pada lirik lagu. Menurut Tarigan (1985: 6), gaya bahasa dibagi menjadi empat golongan besar yaitu: (1) Gaya bahasa perbandingan, yang termasuk gaya bahasa perbandingan adalah sebagai berikut: perumpamaan, metafora, personifikasi, depersonifikasi, alegori, antitesis, pleonasme, tautologi, perifrasis,antisipasi, dan koreksi; (2) Gaya bahasa pertentangan, yang termasuk gaya bahasa pertentangan adalah sebagai berikut: hiperbola, litotes, ironi, paronomasia, paralepsis, inuendo, antifrasis, paradoks, klimaks, antiklimaks, anastrof, dan sinisme; (3) Gaya bahasa pertautan, yang termasuk gaya bahasa pertautan adalah sebagai berikut: metonimia, sinekdoke, alusi, eufemisme, eponim, antonomasia, erotesis, paralelisme, elepsis, gradasi, asindeton, dan polisindeton; (4) Gaya bahasa perulangan, yang termasuk gaya bahasa perulangan adalah sebagai berikut: aliterasi, asonansi, antanaklasis, kiasmus, epizeukis, tautotes, anafora, epistrofa, simplek, mesodiplosis, dan anadiplosis.

Karya sastra berupa lagu termasuk ke dalam puisi yang menggunakan bahasa dengan untaian kata-kata menarik dan memiliki aspek keindahan serta mengandung pesan yang ingin disampaikan pengarang. Lirik lagu merupakan barisan kata yang terdapat dalam sebuah nyanyian (Susandhika, 2022: 113). Lagu merupakan media penyampaian pesan yang dituangkan dalam irama. Lirik dalam lagu dapat menjadi wadah bagi pengarang untuk menyalurkan perasaan dan kreativitasnya. Penggunaan bahasa saat menulis lirik lagu memiliki ragam gaya bahasa. Gaya bahasa dapat menghidupkan sebuah kalimat dan

"Transformasi Literasi Digital dalam Membangun Paradigma Berdiferensiasi"

28 Oktober 2023, Universitas Jenderal Soedirman

Hal 130-135

memberikan gerak kalimat. Gaya bahasa dapat menimbulkan reaksi tertentu dan menimbulkan tanggapan pikiran kepada pembaca maupun pendengar.

Kiat penyair untuk mengungkapkan perasaannya/menggambarkan pemikirannya ke dalam rangkaian kata-kata pada bait-bait puisi maupun lirik lagu salah satunya dengan menggunakan bahasa kias/gaya bahasa. Menurut Muliono (1998: 63), kiasan berarti bahasa yang mempergunakan kata-kata yang susunan dan artinya sengaja disimpangkan, dengan maksud agar memperoleh kesegaran dan kekuasaan ekspresi. Pengarang menggunakan bahasa yang indah atau bahasa yang khas dalam menulis lagu sehingga lagu yang diciptakan mempunyai nilai lebih yang bisa dilihat dari bahasanya.

Lirik lagu dapat diartikan sebagai sebuah ekspresi seseorang tentang suatu hal yang sudah dilihat, didengar, maupun dialaminya. Lirik lagu mengandung pesan dan makna yang ingin disampaikan pengarang kepada penikmat lagu. Menurut Awe (2003: 51), seperti permainan vokal gaya bahasa dan penyimpangan makna kata merupakan permainan bahasa dalam menciptakan lirik lagu. Notasi musik dan melodi yang disesuaikan dengan lirik digunakan untuk memperkuat lirik sehingga pendengar semakin terbawa dengan apa yang dipikirkan pengarangnya.

Penggunaan gaya bahasa dalam lirik lagu banyak digandrungi oleh pengarang dalam menciptakan lirik lagu karena dapat menimbulkan kesan indah sekaligus banyak makna, seperti karya-karya Yura Yunita yang banyak menggunakan gaya bahasa dan berbeda cara pengungkapannya dengan pengarang lain. Hal ini karena setiap lagu yang ia bawakan mempunyai makna, kisah, dan pelajaran hidup yang menyentuh di dalamnya. Penggunaan bahasa dalam suatu lagu dapat dijadikan sebagai alat komunikasi antara pengarang dengan pendengar.

Lagu "Dunia Tipu-Tipu" menyajikan konsep *social experience* di mana tujuh pasangan non-aktor yang terdiri dari suami istri, kakak adik, sahabat, atau orang tua dan anak, akan saling menatap satu sama lain secara langsung selama empat menit. Menurut Yura, mata adalah gerbang pertama menuju hati. Lagu karya Yura Yunita tidak hanya enak didengar tetapi juga mengandung gaya bahasa.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan deskripsi kualitatif. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan data-data yang diperoleh dalam penelitian gaya bahasa yang ada dalam lirik lagu "Dunia Tipu-Tipu". Penelitian kualitatif dimaksudkan untuk melihat kondisi tertentu gambaran suatu objek dengan menitikberatkan pada ulasan rinci kondisi pada suatu konteks yang mana hal itu terjadi dalam setting alamiah yang menggambarkan situasi sebenarnya suatu fenomena sesuai dengan bidang kajian yang diteliti (Nugrahani, 2014). Pendekatan kualitatif juga membangun pola, kategori, dan tema sendiri dengan mengorganisir data melalui proses induktif (Creswell, 2009). Sumber data penelitian ini adalah lagu "Dunia Tipu-Tipu" karya Yura Yunita. Data penelitian ini adalah cuplikan lirik lagu "Dunia Tipu-Tipu". Teknik pengumpulan data dengan cara konten analisis teks dengan membagi lirik lagu dalam tiap baris kemudian menganalisis gaya bahasa.

Teknik analisis data menggunakan teori Miles & Huberman (1992: 16) analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi teori karena hasil penelitian berupa informasi yang kemudian dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Jenis Gaya Bahasa Lagu "Dunia Tipu-Tipu"

Jenis Gaya Bahasa	Kutipan Lirik Lagu	Baris
Alegori	Di dunia tipu-tipu, kamu tempat aku bertumpu	Data 1
Simbolik	Baik jahat abu-abu	Data 2

Metafora	Tapi warnamu putih untukku	Data 3
Depersonifikasi	Hanya kamu yang mengerti, gelombang kepala ini	Data 4
Sinestesia	Puja-puji tanpa kata, mata kita yang bicara	Data 5
Parabel	Selalu nyaman bersama, janji takkan ke mana-mana	Data 6
Alegori	Di dunia tipu-tipu, 'ku bisa rasa nyata denganmu	Data 7
Eufimisme	Tanpa banyak una-inu, 'ku bisa rasa aman selalu	Data 8
Paradoks	Lelucon aneh tiap hari, 'ku tertawa tanpa tapi	Data 9
Parabel	Tetaplah seperti ini, janji takkan ke mana-mana	Data 10

A. Hasil

Hasil analisis gaya bahasa pada lirik lagu berjudul “Dunia Tipu-Tipu” ini ditemukan 8 gaya bahasa yang digunakan. Gaya bahasa tersebut yakni alegori, simbolik, metafora, depersonifikasi, sinestesia, parabel, eufimisme, dan paradoks. Berdasarkan jenis-jenisnya, gaya bahasa tersebut termasuk kedalam gaya bahasa perbandingan (alegori, simbolik, metafora, depersonifikasi, sinestesia, parabel, dan eufimisme) dan gaya bahasa pertentangan (paradoks). Berdasarkan jumlah yang diperoleh, gaya bahasa perbandingan 9 dan gaya bahasa pertentangan 1, total jumlah gaya bahasa 10.

B. Pembahasan

Jenis gaya bahasa yang ditemukan pada lirik lagu “Dunia Tipu-Tipu” karya Yura Yunita berjumlah 8 jenis gaya bahasa yang terdiri dari: alegori, metafora, simbolik, depersonifikasi, sinestesia, parabel, eufimisme, paradoks.

1. Alegori

Alegori yaitu menyatakan dengan cara lain melalui kiasan atau penggambaran. Menurut Keraf (2010: 140) alegori adalah suatu cerita singkat yang mengandung kiasan. Penggunaan gaya bahasa alegori dapat dilihat pada lirik berikut ini.

Di dunia tipu-tipu, kamu tempat aku bertumpu. (1)

Di dunia tipu-tipu, 'ku bisa rasa nyata denganmu. (7)

Gaya bahasa alegori pada lagu “Dunia Tipu-Tipu” terdapat pada baris ke-1 dan ke-7 yang ditunjukkan dengan frasa *di dunia tipu-tipu*. Dunia tipu-tipu merupakan bentuk kiasan atau penggambaran dari dunia sekitar yang penuh dengan ketidakpastian. Dalam lirik lagu tersebut, penulis mengungkap ada seseorang yang menjadi pelindung untuk menghadapi kehidupannya di dunia.

2. Metafora

Metafora merupakan gaya bahasa yang memiliki sifat perbandingan langsung. Keraf (2010: 19) menyatakan bahwa metafora adalah semacam analogi yang membandingkan dua hal secara langsung, tetapi dalam bentuk yang singkat. Penggunaan gaya bahasa metafora dapat dilihat pada lirik berikut ini:

Baik jahat abu-abu (2)

Kalimat *baik jahat abu-abu* pada baris ke-2 tersebut merupakan gaya bahasa metafora karena menggambarkan sesuatu dengan perbandingan analogis langsung. Kata *baik* dan *jahat* disamakan dengan *abu-abu* yang memiliki makna tidak jelas antara baik atau buruk. Dalam lirik lagu tersebut, penulis membandingkan kejahatan dan kebaikan di dunia tidak selalu pasti.

3. Simbolik

Simbolik yaitu melukiskan sesuatu dengan menggunakan simbol atau lambang untuk menyatakan maksud. Gaya bahasa simbolik memiliki tiga unsur yang tidak dapat terpisahkan, unsur tersebut berupa: kejujuran, sopan santun, dan menarik (Keraf, 2010).

"Transformasi Literasi Digital dalam Membangun Paradigma Berdiferensiasi"

28 Oktober 2023, Universitas Jenderal Soedirman

Hal 130-135

Penggunaan gaya bahasa simbolik dapat dilihat pada lirik berikut ini:

Tapi warnamu putih untukku (3)

Gaya bahasa simbolik pada lagu "Dunia Tipu-Tipu" terdapat pada baris ke-3 yang ditunjukkan dengan kalimat *warnamu putih untukku*. Warna putih merupakan simbol atau lambang kebaikan. Dalam lirik lagu tersebut, penulis mengungkap ada seseorang yang sangat baik dan berarti di hidupnya.

4. Depersonifikasi

Depersonifikasi yaitu pengungkapan dengan membuat manusia menjadi memiliki sifat-sifat sesuatu bukan manusia. Penggunaan gaya bahasa depersonifikasi dapat dilihat pada lirik berikut ini:

Hanya kamu yang mengerti gelombang kepala ini (4)

Pengungkapan gaya bahasa depersonifikasi pada lagu "Dunia Tipu-Tipu" pada baris ke-4 ditunjukkan dengan frasa *gelombang kepala*. Gelombang bukan merupakan ungkapan untuk sifat manusia, tetapi dalam lirik tersebut penulis mengaitkan dengan kepala yang merupakan anggota tubuh manusia.

5. Sinestesia

Sinestesia yaitu majas yang berupa suatu ungkapan rasa dari suatu indra yang dicurahkan lewat ungkapan rasa indra lainnya. Menurut Ratna (2013: 446), gaya bahasa sinestesia adalah gaya bahasa yang menggunakan beberapa indra yang terdapat pada manusia. Penggunaan gaya bahasa sinestesia dapat dilihat pada lirik berikut ini:

Puja-puji tanpa kata, mata kita yang bicara (5)

Pengungkapan gaya bahasa sinestesia pada lagu "Dunia Tipu-Tipu" pada baris ke-5 ditunjukkan dengan kalimat *mata kita yang bicara*. Pada lirik tersebut, penulis mengaitkan mata yang merupakan indra penglihatan dengan indra pengecap.

6. Parabel

Parabel yaitu ungkapan pelajaran atau nilai tetapi dikiaskan atau disamakan dalam cerita. Penggunaan gaya bahasa parabel dapat dilihat pada lirik berikut ini.

*Selalu nyaman bersama, janji takkan ke mana-mana (6)
Tetaplah seperti ini, janji takkan ke mana-mana (10)*

Gaya bahasa parabel pada lagu "Dunia Tipu-Tipu" terdapat pada baris ke-6 dan ke-10 yang ditunjukkan dengan frasa *janji takkan ke mana-mana*. Pada lirik tersebut, penulis mengungkapkan janji kepada seseorang untuk tidak saling meninggalkan.

7. Eufimisme

Eufimisme yaitu pengungkapan kata-kata yang dipandang tabu atau dirasa kasar dengan kata-kata lain yang lebih pantas atau dianggap halus. Penggunaan gaya bahasa eufimisme dapat dilihat pada lirik berikut ini:

*Tanpa banyak *una-inu*, 'ku bisa rasa aman selalu (8)*

Gaya bahasa eufimisme pada lagu "Dunia Tipu-Tipu" terdapat pada baris ke-8 yang ditunjukkan dengan kata *una-inu*. Kata *una-inu* merupakan ungkapan halus dari kata bicara. Pada penggalan lirik di atas terdapat majas eufimisme karena berisi suatu ungkapan yang lebih halus sebagai pengganti ungkapan yang dirasa kasar.

8. Paradoks

Paradoks merupakan pengungkapan dengan menyatakan dua hal yang seolah-olah bertentangan, namun sebenarnya keduanya benar. Menurut Keraf (2010), paradoks adalah gaya bahasa yang mengandung pertentangan nyata dengan fakta-fakta yang ada. Penggunaan gaya bahasa eufimisme dapat dilihat pada lirik berikut ini:

Lelucon aneh tiap hari, 'ku tertawa tanpa tapi (9)

Kata *aneh* dan *tertawa* merupakan hal yang bertentangan. Pada baris ke-9 gaya bahasa paradoks ditunjukkan dengan ungkapan penulis yang mendapat lelucon aneh setiap hari tetapi dia tetap tertawa.

SIMPULAN

Dari banyaknya gaya Bahasa atau majas yang ditemukan pada lirik lagu "Dunia Tipu-Tipu" karya Yura Yunita, terdapat 8 jenis gaya bahasa. Gaya bahasa tersebut yaitu alegori, simbolik, metafora, depersonifikasi, sinestesia, parabel, eufimisme, dan paradoks. Kebanyakan majas yang terkandung didalam lirik lagu ini adalah jenis gaya bahasa atau majas perbandingan dibandingkan jenis majas lain. Jadi dapat disimpulkan bahwa lirik lagu "Dunia Tipu-Tipu" karya Yura Yunita merupakan lagu yang puitis dan bermajas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik berkat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada dosen Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Jenderal Soedirman yang telah memberikan kerja sama yang baik dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarul, F.S., Dara, M.A., Sinta. W., & Vita, A.P. (2021). Analisis Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu “Bertaut” Nadin Amizah: Kajian Stilistika. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 26(1) 26-37.
- Arifin, M.S., Edwin, P.S., & Teti S. (2019). Gaya Bahasa dan Pesan-Pesan pada Lirik Lagu Efek Rumah Kaca Berjudul “Merah”. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*. 2(1).
- Astuti, Sri. & Pindi (2019). Analisis Gaya Bahasa dan Pesan-Pesan pada Lirik Lagu Iwan Fals dalam Album 1910. *Jurnal Kansasi*, 4(2), 146-150.
- Fitri, N., Sobari, T., Kamaluddin, T. (2020). Majas dan makna pada lirik lagu Nadin Amizah yang berjudul "Seperti Tulang". *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 3(5), 785-796.
- Laila, A. (2016). Gaya Bahasa Perbandingan dalam Kumpulan Puisi Melihat Api Bekerja Karya Mansyur (Tinjau Stilistika). *Jurnal Gramatika*, 2(2), 148–163.
- Putri, A. A., Astri, N. D., Simanullang, R. S. P., & Tanjung, T. (2020). Analisis gaya bahasa dalam lirik lagu Fourtwnty: Kajian stilistika. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(2), 110-118.
- Uli, I., Wiguna, M.Z., & Agustina, R. (2016). Analisis Gaya Bahasa Pada Lirik Lagu Daerah Pontianak dan Pemanfaatannya Sebagai Bahan Pembelajaran Apresiasi Puisi di SMA. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 5(1), 100–115.